

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mengatasi penurunan ekonomi, daerah-daerah di Indonesia berusaha mempertahankan laju pertumbuhan ekonominya dengan cara meningkatkan output secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui penyediaan barang modal, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks ekonomi makro, salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu wilayah adalah inflasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, struktur ekonomi Provinsi Bengkulu memperlihatkan kecenderungan bergantung pada sektor-sektor utama, terutama pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ketergantungan terhadap sektor primer ini menjadikan perekonomian daerah lebih rentan terhadap perubahan harga komoditas dan kondisi iklim, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat inflasi secara tidak langsung.

Inflasi adalah suatu proses di mana harga-harga secara umum mengalami peningkatan yang berkelanjutan. Proses ini berkaitan dengan mekanisme pasar dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya konsumsi masyarakat, kelebihan likuiditas, di pasar yang mendorong konsumsi bahkan spekulasi, serta ketidaklancaran dalam distribusi barang. Inflasi dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan terhadap barang atau jasa serta kenaikan harga produk. Fluktuasi inflasi ini dapat berdampak PDB setiap tahunnya. (www.gramedia.inflasi.com) .

Menurut Rahardja mengungkapkan bahwa Inflasi ialah suatu kecenderungan atas harga yang berguna untuk meningkat secara terus-menerus pada umumnya. Ketika harga barang sedang mengalami kenaikan hampir sebagian besar dari harga barang pada umumnya itulah yang disebut dengan sebagai Pengertian Inflasi.

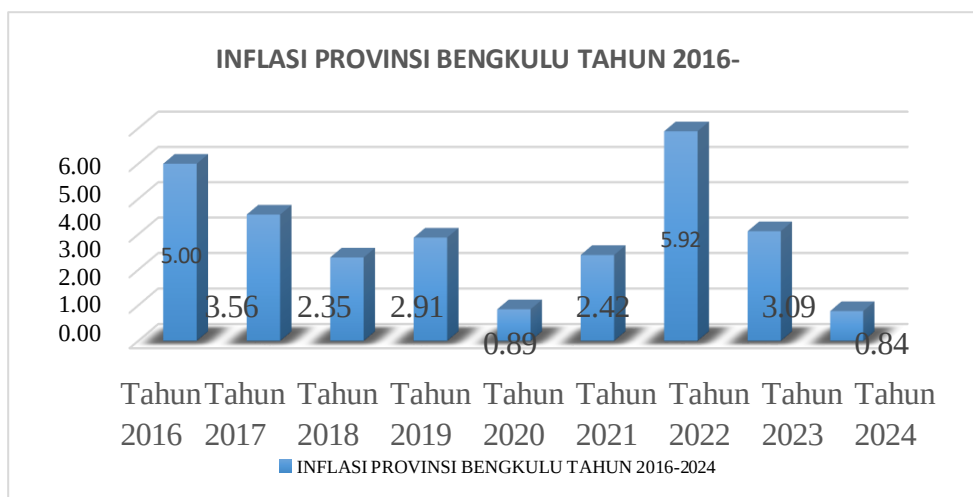
Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan atau desakan biaya produksi. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan produksi (*output*) telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Akibat adanya permintaan total yang berlebihan mengakibatkan kenaikan harga hasil produksi (*output*). Inflasi desakan biaya (*Cost-push inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan biaya produksi (*input*) serta turunnya produksi. Sehingga mengakibatkan harga produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik (Indriyani, 2016), mengutip Lia Purnama sari, et al 2021).

Tingkat inflasi yang tinggi dapat merugikan bagi semua kalangan. Adanya inflasi, maka tingkatan nilai uang mengecil atau menurun. Adanya penurunan

nilai pada nominal uang dapat berdampak pada kesanggupan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya berupa barang dan jasa dapat berkurang. Laju inflasi tak terkendali dapat menghambat aktivitas dunia usaha, sulitnya mengajak masyarakat dalam menabung serta berinvestasi, terjadinya hambatan Pemerataan pembangunan oleh pemerintah, merusak bentuk APBN dan APBD yang berdampak pada tidak kondusifnya bagi perekonomian secara keseluruhan. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu langkah dalam mengendalikan laju inflasi. (Yustirania Septiani,et al 2024)

Berikut data inflasi yang telah tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2024.

Gambar I. 1
Inflasi Periode 2016-2024 (Persen)



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2016-2024)

Berdasarkan grafik inflasi Provinsi Bengkulu tahun 2016 hingga 2024, terlihat bahwa tingkat inflasi mengalami perubahan yang cukup fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2016, inflasi tercatat sebesar 5,00%, kemudian menurun pada tahun-tahun berikutnya dan mencapai titik terendah sebesar 0,89% pada tahun 2020. Penurunan tersebut sangat mungkin terjadi akibat dampak pandemi COVID- 19, yang menekan aktivitas ekonomi masyarakat secara luas dan menurunkan daya beli, sehingga permintaan barang dan jasa juga ikut melemah. Di tahun 2021, inflasi mulai kembali meningkat menjadi 2,42% seiring dengan pemulihan ekonomi nasional dan daerah.

Secara umum, tren inflasi di Provinsi Bengkulu mencerminkan bahwa faktor eksternal seperti pandemi, harga energi global, serta kebijakan fiskal dan pengendalian harga lokal sangat mempengaruhi tingkat inflasi tahunan. Fluktuasi yang terjadi menegaskan pentingnya peran pemerintah daerah dan pusat dalam mengelola stabilitas harga dan ketersediaan barang pokok guna menjaga daya beli masyarakat, khususnya pada belanja hibah serta belanja

barang dan jasa. Di Provinsi Bengkulu, laju inflasi umumnya didorong oleh komponen makanan dan transportasi, terutama ketika terjadi gangguan distribusi akibat peristiwa seperti El Nino atau meningkatnya permintaan selama perayaan hari besar keagamaan. (BI Bengkulu,2024)

Belanja hibah dan belanja barang dan jasa merupakan dua komponen penting dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Belanja hibah merupakan pengeluaran pemerintah pusat yang diberikan dalam bentuk uang atau barang kepada pemerintah asing, organisasi internasional, maupun pemerintah daerah. Pemberian tersebut bersifat sukarela, tidak memiliki kewajiban hukum, tidak mengikat, tidak memerlukan pengembalian, serta tidak dilakukan secara berkelanjutan. Penyaluran hibah dilakukan berdasarkan dokumen perjanjian antara pihak pemberi dan penerima, dengan disertai pengalihan hak atas uang, barang, atau jasa yang diberikan.(www.kemenkeu.go.id). Sedangkan belanja barang dan jasa adalah Jenis pengeluaran yang meliputi pembiayaan atas pembelian barang dan jasa yang digunakan sekali pakai, baik dalam rangka menghasilkan barang atau jasa yang bersifat dijual maupun tidak untuk dijual. Termasuk di dalamnya adalah pengadaan barang yang ditujukan untuk diberikan atau dipasarkan kepada masyarakat maupun pemerintah daerah, serta biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan perjalanan dinas. (www.djpb.kemenkeu.go.id) .

Permasalahan yang sering dikaitkan dengan belanja hibah serta belanja barang dan jasa adalah bagaimana pengalokasian dan pemanfaatan anggaran tersebut memengaruhi laju inflasi. Belanja hibah yang tidak diarahkan secara efektif berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam struktur ekonomi, sementara pengeluaran barang dan jasa yang terlalu besar dapat memicu peningkatan permintaan agregat, yang pada akhirnya dapat mempercepat tekanan inflasi.

Hasil dari Penelitian yang di lakukan oleh Trisna dan Erlina (2022), mengungkapkan bahwa belanja barang dan jasa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah,R. (2021), mengungkapkan bahwa belanja hibah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi.

Oleh sebab itu, urgensi dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan perlunya pemerintah daerah menyusun kebijakan fiskal yang lebih efisien guna mempertahankan kestabilan harga. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat merancang anggaran secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan prioritas.

Menanggapi isu yang telah dibahas, pemerintah telah melaksanakan berbagai langkah untuk mengatasi inflasi yang terus berfluktuasi. Dalam konteks ini, penulis akan berusaha melakukan analisis dengan memfokuskan salah satu kebijakan pemerintah sebagai acuan dalam upaya menghadapi inflasi di provinsi Bengkulu. Maka dari itu penulis menemukan gagasan dan hendak melakukan hasil penelitiannya yang berjudul: ***“Analisis Pengaruh Belanja***

***Hibah dan Belanja Barang dan Jasa Terhadap Inflasi Di Provinsi Bengkulu
Periode 2016-2024”***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terjadi diatas,maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah belanja hibah berpengaruh signifikan terhadap laju inflasi di Provinsi Bengkulu periode 2016-2024?
2. Apakah belanja barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap laju inflasi di Provinsi Bengkulu periode 2016-2024?
3. Apakah belanja hibah dan belanja barang dan jasa berpengaruh simultan terhadap laju inflasi di Provinsi Bengkulu periode 2016-2024

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh belanja hibah berpengaruh signifikan terhadap laju inflasi di Provinsi Bengkulu periode 2016-2024
2. Menganalisis pengaruh belanja barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap laju inflasi di Provinsi Bengkulu periode 2016-2024
3. Menganalisis pengaruh secara simultan belanja hibah dan belanja barang dan jasa berpengaruh simultan terhadap laju inflasi di Provinsi Bengkulu periode 2016-2024

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini,Adapun Manfaat yang diperoleh sebagai berikut :

1. Untuk Penulis :
 - a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Universitas MH Thamrin.
 - b. Penyusun dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari selama masa studi dan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh belanja hibah dan belanja barang dan jasa terhadap inflasi yang telah terjadi Di Provinsi Bengkulu periode 2016-2024.
2. Untuk Akademi :
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ekonomi, khususnya dalam memahami terkait hubungan antara pengaruh belanja hibah dan belanja barang dan jasa terhadap inflasi di Provinsi Bengkulu periode 2016-2024

- b. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi lanjutan atau penelitian serupa di wilayah lain, sehingga memperluas pengetahuan tentang pengaruh belanja hibah dan belanja barang dan jasa terhadap inflasi di Provinsi Bengkulu periode 2016-2024
3. Untuk pemerintah :
- a. Dapat digunakan sebagai referensi dan saran bagi pihak pemerintah untuk mengatasi inflasi dan pengeluaran belanja pemerintah daerah, sehingga inflasi dan pengeluaran belanja pemerintah daerah di Provinsi Bengkulu dapat berlangsung dengan lancar.
 - b. Dapat membantu pemerintah Provinsi Bengkulu dalam mengambil keputusan yang lebih berbasis data, sehingga kebijakan yang dihasilkan dapat lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan disusun untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai penelitian ini dengan jelas, yang tertera di setiap bab. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan konsep-konsep teori yang relevan dengan topik penelitian dengan mengacu pada buku dan sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Selain itu juga menjelaskan kerangka pemikir yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data dan memahami hasil penelitian. Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang terkait dengan penelitian tersebut, dan variabel lain yang relevan dengan topik penelitian. Dan selanjutnya pada bagian akhir, membuat hipotesis statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang berhubungan dengan waktu penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel menggunakan teknik sampling (pengumpulan data) dengan menggunakan regresi berganda instrumen penelitian, teknik analisa data dan pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas bab mengenai data-data yang telah diperoleh, selanjutnya akan dibahas, diterangkan, dan dinilai berdasarkan teori-teori yang relevan dengan maksud penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir, merangkum hasil penelitian, yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya, dan memberikan saran-saran yang relevan untuk penelitian berikutnya.